

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, penggunaan media sosial mulai beralih fungsi sebagai media publikasi sebuah *brand*. Berdasarkan data riset yang telah dilakukan oleh *Wearesocial* (2023), didapati bahwa Instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan untuk melakukan riset merek (*brand research*). Hal ini didukung oleh banyaknya UMKM yang telah melakukan kegiatan promosi dan *branding* melalui media sosial Instagram.

Kebutuhan penyusunan konten visual sebagai media promosi membuat para pelaku UMKM berbondong-bondong mempelajari dan menggunakan platform desain grafis. Diketahui bahwa beberapa contoh platform desain grafis yang mereka gunakan adalah Canva, Picsart, dan Phonto. Platform-platform tersebut dapat diakses secara *online* baik melalui perangkat komputer maupun *smartphone*.

UMKM mengenal dan mempelajari cara menggunakan platform-platform desain grafis dengan beragam cara. Beberapa pelaku UMKM mengaku bahwa mereka mengikuti beberapa pelatihan desain grafis yang diselenggarakan dalam komunitas UMKM mereka masing-masing, ada pula yang mempelajari platform-platform tersebut atas bantuan orang-orang terdekat maupun secara otodidak.

Akan tetapi, mayoritas dari pelaku UMKM diketahui merupakan orang yang dapat dikatakan awam dalam hal mendesain. Hal ini disampaikan pula oleh Pak Musokib selaku Sub Koordinator Data dan Peningkatan Kualitas SDM DISPERINDAGKOP UKM Kota Tangerang. Pelaku UMKM Kota Tangerang didominasi oleh ibu rumah tangga dengan rentang usia 35 tahun ke atas. Rentang usia 35-44 tahun dikatakan cukup aktif dalam mempromosikan produk mereka di media sosial, sedangkan rentang usia di atasnya dianggap cenderung “gaptek” dalam mempelajari sebuah teknologi baru.

Awalnya para pelaku UMKM dalam hal mendesain membuat beberapa dari mereka merasa kesulitan dalam menyusun konten visual secara menarik. Beberapa pelaku UMKM mengaku bahwa sebelum menyusun sebuah konten visual, mereka umumnya mencari beberapa referensi visual dari internet seperti *Pinterest*, *Freepik*, ataupun poster dan *banner* di sekitar mereka. Dari referensi-referensi tersebut, mereka mempelajari pengaturan posisi teks serta konsep atau tema visual yang mereka anggap sesuai dengan produk usaha mereka.

Tipografi merupakan salah satu elemen terpenting dalam penyusunan sebuah konten visual yang banyak digunakan oleh para pelaku UMKM. Tipografi dalam penggunaannya oleh para pelaku UMKM tidak selalu menetap pada satu jenis desain saja di tiap sektor bisnis. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa kesamaan jenis tipografi yang digunakan pada sektor bisnis yang berbeda. Setiap tipografi yang dipilih mencerminkan karakter yang ingin ditampilkan oleh sebuah merek kepada para audiens. Tidak jarang para pelaku UMKM memilih tipografi dengan menyesuaikan tema produk atau jasa yang mereka jual, dengan memilih template yang tersedia pada platform desain grafis.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan *typeface* sans serif dan serif banyak digunakan pada penulisan teks panjang (*bodytext*) untuk memudahkan keterbacaan (sebanyak 30 dari 31 konten yang menggunakan *bodytext*, dari total 50 konten UMKM yang diobservasi). Kedua jenis *typeface* tersebut dapat memudahkan tingkat keterbacaan karena bentuknya yang cukup sederhana sehingga mudah dikenali secara cepat. Kombinasi beberapa jenis *typeface* sekaligus banyak ditemukan pada judul (*headline*) untuk memberikan penegasan.

## 5.2 Saran

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat penulis bagikan pada para mahasiswa yang akan menjalani skripsi:

1. Sebelum memilih sebuah topik, pastikan untuk melakukan riset mendalam terkait dengan isu, batasan masalah, dan urgensi atas pembahasan isu tersebut.
2. Penggunaan website sebagai media informasi utama kurang dianjurkan (kecuali untuk mendapatkan data dari instansi resmi yang kredibel). Sebaiknya mahasiswa banyak mengambil data dari jurnal maupun buku sebagai bahan acuan yang lebih kredibel.
3. Kuantitas informasi yang terlalu banyak untuk digunakan tidak selalu menjadi hal baik dalam penulisan skripsi. Ada baiknya jika mahasiswa lebih memilah serta memilih informasi yang benar-benar relevan dan terkini.
4. Wawancara sejumlah pihak terkait dan tenaga ahli dalam bidangnya perlu dilakukan untuk memperoleh *insight* yang lebih baik terkait dengan sampel yang diobservasi. Observasi dan analisis tanpa data pendukung hanyalah sebuah asumsi.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA